

INKLUSI INTERNET, INKLUSI KEUANGAN, HUMAN CAPITAL DAN POVERTY, STUDI KASUS : P2P LENDING DI INDONESIA

Sadono Irawan, Sri Rahayu dan Eddy Priyanto

Program Studi Magister Manajemen STIE Jaya Negara Taman Siswa Malang

email:eddypriyanto@stiekn.ac.id

ABSTRACT . Tujuan penelitian ini adalah menginvestigasi dampak human capital dan inklusi keuangan terhadap kemiskinan di Indonesia dengan menggunakan metode kuantitatif *vector error correction model method*. Kami menemukan bahwa inklusi teknologi dapat mendukung human capital yang efektif menekan kemiskinan dan inklusi keuangan yang dapat membantu masyarakat melakukan human capital investment yang pada akhirnya dapat menekan kemiskinan dengan syarat bunga rendah atau nol lebih baik.

Keyword : *Inklusi Internet, Inklusi Keuangan,, Human Capital*

PENDAHULUAN

Layanan keuangan tradisional seperti bank umum belum bisa menjangkau kalangan miskin atau kelompok miskin pada masyarakat (King, 2018; Chmelíková & Redlichová, 2020). Dilain pihak kebutuhan layanan keuangan di masyarakat cenderung meningkat sehingga kelompok miskin kesulitan mencari layanan keuangan. Layanan keuangan untuk masyarakat kelompok miskin yang sulit dijangkau ditambah dengan meningkatnya harga tanah dan sulitnya lapangan pekerjaan mendorong masyarakat miskin mencari alternatif layanan keuangan (Asian Development Bank, 2016; Noerhidajati, et al., 2020). Layanan keuangan alternatif banyak yang justru menyulitkan perekonomian masyarakat miskin dikarenakan bunga pinjaman yang sangat tinggi. Ditambah dengan biaya kesehatan yang cenderung mahal di Indonesia mengakibatkan kelompok miskin semakin tertekan (Lassou, et al., 2019; Greenberg, 2016).

Tidak hanya layanan kesehatan yang cenderung mahal bagi kelompok miskin, layanan pendidikan juga semakin mahal yang menekan kesempatan kelompok miskin dalam meningkatkan human capital yang dimiliki (Huang, et al., 2020). Ketika masyarakat miskin mengalami kesulitan untuk mengakses layanan kesehatan dan pendidikan, hal ini akan memperkuat siklus kemiskinan yang hanya dapat diputus oleh keterjangkauan pendidikan dan layanan kesehatan. Dari kesulitan dan hambatan untuk mengakses layanan keuangan formal atau perbankan, kelompok yang terdiskriminasi ini menggunakan layanan keuangan alternatif. Salah satu alternatif layanan tersebut adalah peer to peer lending atau P2P lending. Internet telah berkembang dan semakin dimasukkan ke dalam masyarakat luas. Inklusi keuangan P2P lending juga meningkat.

Mahalnya biaya pendidikan dan layanan kesehatan di Indonesia bagi masyarakat kurang mampu mendorong kelompok ini mencari pinjaman untuk membiayai pendidikan dan / atau kesehatannya. Tentunya ini menjadi investasi sumber daya manusia bagi mereka untuk mengembangkan pendidikan dan kesehatan. Namun, apakah hasil pendidikan yang mereka terima mampu mendongkrak produktivitas mereka sehingga mereka dapat mengembalikan dana investasi yang mereka keluarkan untuk membiayai pendidikan dan kesehatan mereka?

Tidak sedikit masyarakat Indonesia yang menggunakan peer to peer lending untuk membayar biaya rumah sakit yang tidak murah dan / atau membayar uang sekolah yang juga tidak murah khususnya pendidikan setingkat universitas atau perguruan tinggi.

Tinjauan Pustaka

Masyarakat miskin dengan pendapatan di bawah pendapatan minimum untuk membayar kehidupan yang layak, tentunya sangat membutuhkan layanan keuangan untuk membantu memenuhi kebutuhannya yang mendesak, terutama untuk pengembangan sumber daya manusia bagi dirinya atau anak-anaknya (MacKinnon & Fiala, 2014; Penne & Goedemé, 2020). Dalam pengembangan sumber daya manusia bagi masyarakat miskin diperlukan upaya sistematis dan terencana serta terukur dari berbagai pihak untuk memutus mata rantai kemiskinan, program pemerintah Indonesia dalam pengentasan kemiskinan, dan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia cukup banyak. Pemerintah Indonesia memberikan kesempatan kepada masyarakat kurang mampu untuk mengenyam pendidikan hingga lulus perguruan tinggi juga sangat banyak. Namun, semua program tersebut belum mampu memulihkan semua masyarakat miskin untuk mendapatkan layanan pendidikan yang layak hingga perguruan tinggi.

Tidak semua orang miskin mendapatkan uang sekolah untuk pendidikan tinggi guna meningkatkan modal manusianya. Dan banyak orang miskin di Indonesia lebih memilih berhenti kuliah dan bekerja pada pekerjaan yang memberikan penghasilan kurang dari layak untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka (Bennett & Kent, 2017; Raghuram, et al., 2020). Layanan keuangan bagi siswa, khususnya masyarakat miskin, dalam pembiayaan biaya pendidikan tinggi yang sangat mahal bagi masyarakat miskin hampir tidak tersedia di Republik Indonesia. Layanan keuangan dengan bunga uang juga tidak sesuai untuk kaum muda, kelompok miskin yang mengenyam pendidikan untuk masa depan mereka (Herrero, et al., 2018; Cassidy, 2014). Kualitas pendidikan di perguruan tinggi di seluruh Indonesia juga belum menunjukkan atau menyajikan prospektus pelayanan pendidikan tentang peningkatan human capital dan ROI human capital yang diperoleh mahasiswa dalam pengembalian investasi berupa uang sekolah dengan peningkatan pendapatan. mereka berpotensi mendapatkan penghasilan setelah lulus dari perguruan tinggi.

Sangat sedikit universitas atau perguruan tinggi yang berkomitmen memberikan layanan pendidikan terbaik untuk memberikan nilai tambah bagi sumber daya manusia siswanya sehingga para mahasiswa tersebut dapat memperoleh nilai tambah ekonomi setelah lulus dari universitas. Mereka bisa menghitung berapa laba atas investasi yang mereka bayarkan untuk peningkatan pendapatan setelah lulus kuliah. Sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan dan penelitian, tanpa memperhitungkan berapa prospek pengembalian investasi yang akan diperoleh mahasiswa dari biaya kuliah yang mereka keluarkan setelah lulus dari perguruan tinggi.

Layanan P2P lending dapat digunakan oleh mahasiswa miskin yang membutuhkan peningkatan sumber daya manusianya, tentunya dengan menghitung potensi pengembalian investasi dari investasi yang telah ditanamkan ke sumber daya manusianya sendiri. Jika tidak memungkinkan untuk membayar hutang dan bunga dari P2P lending, lebih baik hindari program P2P lending. Pinjaman dengan bunga tunai tentunya tidak cocok untuk masyarakat miskin yang sedang menuntut ilmu, tidak sedikit

masyarakat miskin yang mengambil pinjaman P2P lending ilegal karena tidak memiliki akses layanan keuangan resmi (Billah, 2019).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian menjadi penting karena merupakan basis dari sumber daya manusia dan dasar peningkatan keterampilan dan teknologi untuk mendorong peningkatan sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kinerja mahasiswa di bidangnya masing-masing. Namun demikian, pengukuran investasi modal manusia secara finansial juga penting dalam pengentasan kemiskinan bagi kaum muda miskin terpelajar, dengan harapan mereka yang berasal dari keluarga miskin dapat keluar dari kemiskinan setelah lulus dan dapat membantu keluarganya, khususnya keluarga yang lebih muda. Sehingga terbentuk mata rantai baru yaitu mata rantai pengentasan kemiskinan

Peningkatan inklusi teknologi bagi masyarakat miskin, khususnya generasi milenial, dapat meningkatkan akses informasi dan pengetahuan bagi mereka. Tentunya dengan meningkatnya masuknya teknologi informasi, masyarakat miskin dapat belajar secara gratis dari berbagai platform di dunia maya dengan harga murah. Tentu saja, ini dapat membantu mereka mendapatkan laba atas investasi yang lebih baik daripada kursus mahal (Jain & Sharma, 2018). Dalam mendorong investasi modal manusia yang lebih baik bagi masyarakat miskin. Program pemerintah Indonesia dalam meningkatkan inklusi internet sangat tepat. Harus terus ditingkatkan hingga ke pelosok tanah air agar masyarakat miskin, terutama kaum muda, bisa mendapatkan akses pendidikan seluas-luasnya tanpa perlu biaya mahal (Erlando, dkk., 2020; Wal, dkk., 2020).

Internet memberikan peluang dan harapan bagi masyarakat miskin untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dari berbagai bidang hubungan di internet (Ones, et al., 2017). Namun sayangnya, ilmu yang diperoleh secara mandiri tidak memiliki pengakuan yang sama sebelum dibuktikan bekerja sehingga tidak bisa ditawarkan pada pekerjaan formal. Adanya pendidikan resmi seperti perguruan tinggi mahal dan mahal bagi masyarakat miskin hendaknya memberikan dukungan dan sebagian keuntungan atau keuntungan dari layanan pendidikan yang diperoleh dari pemungutan SPP mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi, hibah dari pemerintah, dan swasta. sektor, dan masyarakat untuk membantu masyarakat miskin memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan pendapatan mereka sehingga mereka dapat membantu mereka keluar dari kemiskinan.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi tentunya membutuhkan biaya yang tidak murah. Sehingga penentuan biaya pendidikan bagi mahasiswa yang menuntut ilmu merupakan hal yang wajar. Namun, akan lebih baik jika universitas dapat memberikan uang sekolah berdasarkan potensi keuntungan yang akan diperoleh mahasiswa setelah menyelesaikan program pendidikan yang ditawarkan berdasarkan harga pasar bakat pasar yang dapat diukur dari besaran gaji untuk kelompok pekerjaan tertentu yang lulus. siswa bisa mendapatkan. Atau kelompok usaha tertentu yang dapat dijalankan mahasiswa setelah lulus. Dan tentunya perguruan tinggi harus memberikan layanan pendidikan yang berkualitas yang sesuai dengan prospek kerja atau peluang bisnis yang bisa didapatkan mahasiswa setelah menyelesaikan pendidikannya.

Universitas juga harus menghitung struktur biaya sekolah yang efektif dan efisien untuk menentukan biaya sekolah yang terjangkau untuk semua lapisan masyarakat dan berinovasi dalam aliran pendapatan untuk mendapatkan penghasilan di luar biaya kuliah siswa. Dimasukkannya teknologi informasi yaitu internet dapat menjadi peluang bagi perguruan tinggi untuk mengefisienkan biaya pendidikan

sehingga dengan memaksimalkan teknologi informasi perguruan tinggi dapat memberikan layanan pendidikan yang murah bahkan mungkin gratis jika ditemukan aliran pendapatan baru untuk menutupi biaya pendidikan yang diberikan perguruan tinggi. seperti sponsor atau hibah pemerintah dan donor (Sintas, et al., 2020).

Tentunya teknologi informasi dapat menjadi sarana penyelenggara pendidikan yang efisien bagi seluruh masyarakat Indonesia agar para pelajar tetap dapat belajar walaupun berada di luar kota bahkan di luar negeri. Sehingga dapat mengefisienkan biaya hidup mahasiswa seperti biaya kos. Tentunya penyelenggaraan pendidikan murah dan jika memungkinkan bagi seluruh rakyat Indonesia perlu didukung oleh semua pihak. Sehingga investasi human capital masyarakat miskin dapat berhasil dan dapat mendorong masyarakat miskin keluar dari kemiskinan melalui pendekatan human capital yaitu pendekatan pendidikan. Dengan biaya pendidikan yang terjangkau dan jika memungkinkan gratis tanpa mengorbankan kualitas layanan pendidikan itu sendiri, masyarakat miskin atau miskin tidak perlu menggadaikan apa yang mereka miliki untuk mendapatkan layanan keuangan di pegadaian dan tidak perlu mempertaruhkan data pribadinya hingga berisiko. layanan P2P ilegal disalahgunakan. Tidak sedikit yang menggunakan layanan P2P legal mengalami default

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan data sekunder yang diperoleh dan diolah dari otoritas jasa keuangan Indonesia dan bank dunia, seperti yang ditunjukkan Tabel 1
Table 1 Variables and Descriptions

Variables	Descriptions	Source
Number Of Borrower (NB)	Otoritas jasa keuangan di Indonesia mencatat jumlah masyarakat Indonesia yang meminjam uang dari P2P lending. Variabel NB ini adalah jumlah penduduk Indonesia yang terdaftar sebagai peminjam uang di P2P lending	ojk.go.id
default on debt (dod)	Jumlah penduduk Indonesia yang gagal membayar hutang di P2P lending yang terdaftar di otoritas jasa keuangan Indonesia	ojk.go.id
NB S	Ibarat gunung es di lautan, warga Indonesia yang tercatat meminjam uang di P2P lending tidak mencerminkan semua data tersebut. Namun, hanya sebagian kecil. Sehingga perlu disimulasikan dengan observasi yang lebih dalam.	ojk.go.id and world bank (processed)
DOD s	Data simulasi warga Indonesia yang gagal membayar utangnya diolah melalui proses komputasi penulis menggunakan data OJK dan Bank Dunia	ojk.go.id and world bank (processed)
Human Capital Investment (HC)	jumlah total investasi di bidang pendidikan untuk mengembangkan sumber daya manusia di Indonesia yang dicatat oleh bank dunia	World bank (processed)
Internet Inclusion (TIS)	Inklusi internet di Indonesia dicatat oleh bank dunia	World bank
Poverty (POV)	jumlah penduduk miskin di Indonesia yang dicatat oleh bank dunia	World bank

Dalam penelitian ini, kami menggunakan model koreksi kesalahan vektor untuk melihat hubungan antar variabel, respon dan dorongan antar variabel sehingga dapat memberikan gambaran tentang hubungan antar variabel selama periode penelitian serta

peramalan atau peramalan trend variabel masa depan. Kami mengestimasi sebanyak tiga kali, yaitu variabel Jumlah Peminjam dengan variabel Default of Debt, variabel simulasi Jumlah Peminjam dengan simulasi Default Hutang, dan variabel Modal Manusia, Kemiskinan, dan Inklusi Teknologi.

Memperkirakan jumlah Borrower dengan variabel Default of Debt, untuk melihat hubungan jangka panjang variabel Jumlah Borrower dengan variabel Default of Debt. Upaya ini dilakukan untuk melihat berapa banyak peminjam resmi P2P lending yang terdaftar di otoritas jasa keuangan Republik Indonesia dan berapa banyak WNI yang gagal membayar pinjaman P2P lending resmi dan berlisensi. Hal ini bertujuan untuk melihat risiko gagal bayar yang mungkin menimpa masyarakat miskin jika meminjam dari P2P lending resmi, yang terdaftar di otoritas jasa keuangan Republik Indonesia.

Estimasi jumlah simulasi Borrower dengan variabel simulasi Default of Debt, untuk melihat hubungan jangka panjang antara jumlah variabel simulasi Borrower dengan variabel simulasi Default of Debt. Upaya ini dilakukan untuk melihat berapa banyak peminjam P2P lending tidak resmi dan berapa banyak WNI yang gagal membayar dalam pinjaman P2P lending tidak resmi. Ini bertujuan untuk melihat risiko gagal bayar yang mungkin menimpa masyarakat miskin jika meminjam dari P2P lending ilegal.

Tujuan estimasi variabel Human Capital, Kemiskinan, dan Inklusi Teknologi adalah untuk melihat keterkaitan ketiga variabel tersebut sehingga potensi human capital dan teknologi inklusi dapat diketahui dan diketahui dalam keberhasilan upaya pengentasan kemiskinan melalui human capital berbasis pendidikan. pengembangan.

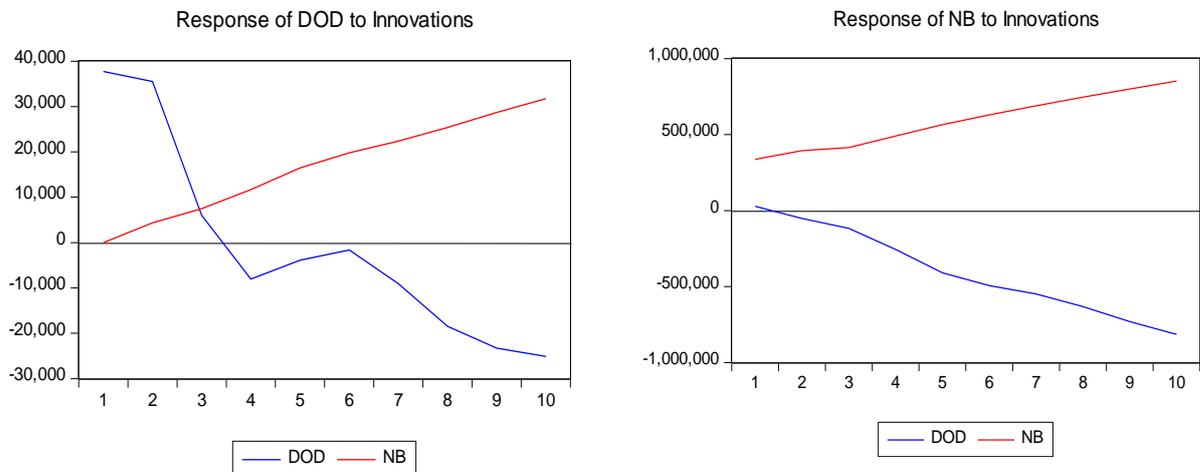
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi VECM Number of Borrower dan Default of Debt disajikan pada tabel 2, dan respon serta impuls diilustrasikan dengan grafik hasil komputasi.

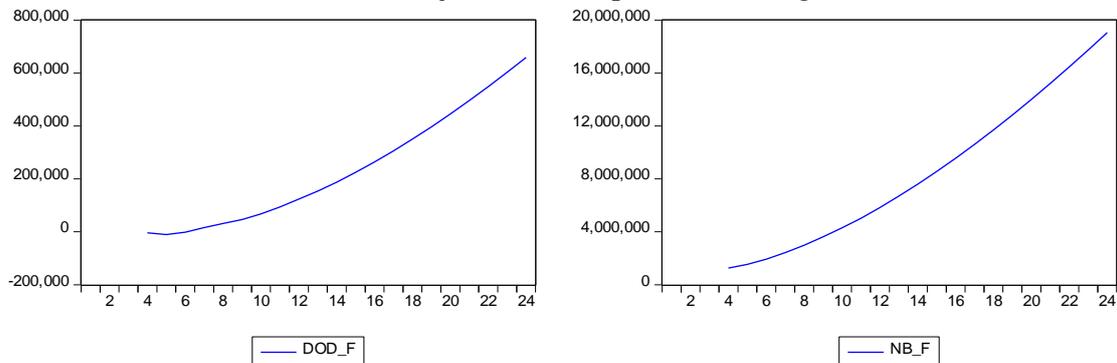
Tabel 2. Jumlah Result VECM dari Peminjam dan Wanprestasi Hutang

Response of DOD:			Response of NB:		
Period	DOD	NB	Period	DOD	NB
1	37729.83	0	1	28131.27	336751.8
2	35507.09	4335.158	2	-52021.74	394675.9
3	6029.197	7459.858	3	-116554.8	413926.7
4	-8044.623	11690.3	4	-256636.6	490749.3
5	-3883.179	16472.58	5	-410210.7	565938.7
6	-1649.474	19811.11	6	-493718.8	629309.1
7	-9042.131	22373.43	7	-549132.8	689535.7
8	-18463.81	25387.45	8	-631575.4	745713.7
9	-23266.63	28716.17	9	-730585.7	799154.7
10	-25110.01	31722.83	10	-815666.7	851832.5

Gambar 1. grafik hasil Result Number of Borrower VECM dan Default of Debt
 Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations



Gambar 2. Perkiraan Jumlah Peminjam dan Wanprestasi Hutang



Jika dilihat dari hasil estimasi VECM pada tabel 2 dan gambar 1, untuk peminjam yang meminjam dari official P2P lending terlihat bahwa trend dan hubungan data antar variabel NB adalah sebagai persentase jumlah masyarakat Indonesia yang meminjam dari P2P resmi dengan DOD sebagai perwakilan dari jumlah rakyat Indonesia. Mereka yang gagal bayar dalam P2P lending berhubungan negatif atau terbalik, artinya semakin banyak orang yang meminjam dan disetujui untuk pinjaman pada P2P lending, semakin berkurang atau semakin sedikit jumlah orang yang default. Terlihat bahwa lembaga P2P resmi secara umum cukup sehat dalam menjalankan usahanya dan diawasi dengan baik oleh otoritas jasa keuangan Republik Indonesia.

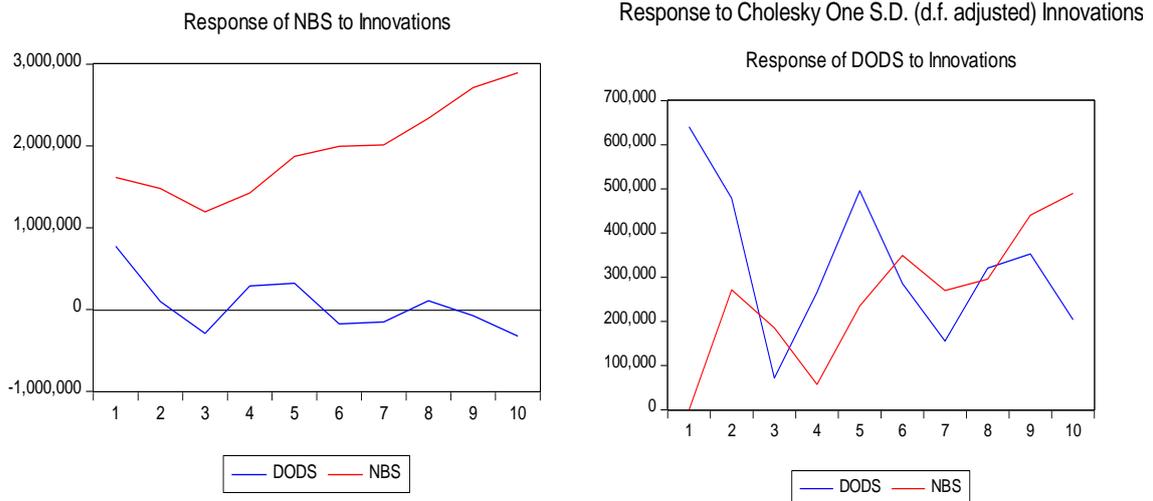
Dari hasil peramalan atau data prediksi, tren penerimaan pinjaman dari P2P lending atau WNI yang dilindungi oleh layanan keuangan dari P2P lending resmi dapat menembus 20 juta WNI, artinya dalam financial inclusion, P2P lending dengan dukungan teknologi informasi inklusi cukup efektif dalam mendorong pelayanan kesehatan yang berpotensi gagal bayar hingga enam ratus ribu orang. Enam ratus ribu orang jika dibandingkan dengan 20 juta orang kurang dari 5% atau sekitar 3% dalam waktu lebih dari 90 hari. Dari perbandingan tersebut dapat diperkirakan bahwa bunga dasar sebagai penutup atas risiko gagal bayar adalah sebesar 3% per tiga bulan atau 1% per bulan. Dari hasil peramalan, bunga P2P lending sebesar 5% per tiga bulan atau 2% per bulan masih dalam batas wajar dengan asumsi inflasi 8% per tahun.

Hasil estimasi VECM Number of Borrower dan Default of Debt Simulation disajikan pada tabel 3, dan respon serta impuls diilustrasikan dengan grafik hasil komputasi.

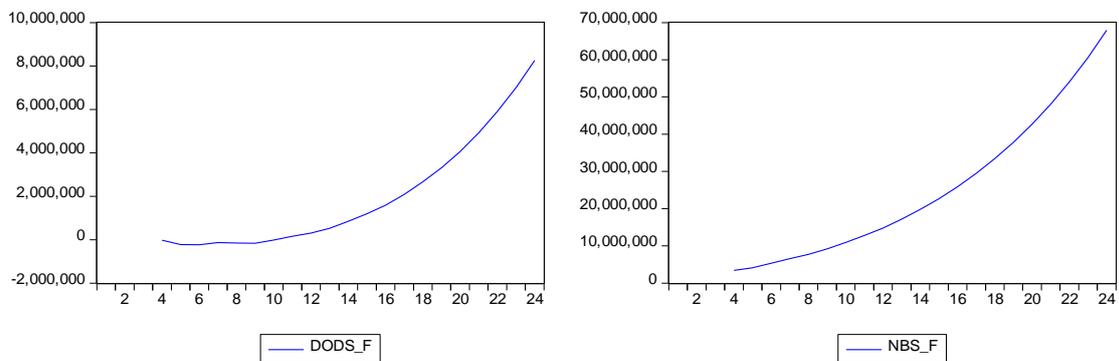
Tabel 3. Jumlah Result VECM Peminjam dan Default Simulasi Hutang

Response of DODS:			Response of NBS:		
Period	DODS	NBS	Period	DODS	NBS
1	640829.2	0	1	772303.6	1615893
2	478739.2	271507.7	2	97166.93	1480353
3	71846.25	185592.1	3	-291792.5	1193361
4	266204.3	57407.82	4	288320.2	1423552
5	495773.6	235035.8	5	321296.6	1871722
6	285653.9	349470.6	6	-176965.9	1994740
7	155628.4	270069.6	7	-152866.5	2010725
8	320530.4	295510.7	8	106161.9	2337777
9	352637.8	440710.6	9	-75365	2713213
10	203790	490114.7	10	-324807.8	2893642

Gambar 3. Hasil Result Number of Borrower VECM dan Default Simulasi Hutang



Gambar 4. Perkiraan Jumlah Peminjam dan Default Simulasi Hutang



Dilihat dari hasil estimasi Tabel 3 dan Gambar 3, hubungan jangka pendek dan menengahnya positif, artinya semakin banyak masyarakat Indonesia yang meminjam dari jasa keuangan ilegal semakin banyak pula jumlah orang yang gagal membayar, hal ini dapat dimaklumi karena sebagian besar masyarakat Yang meminjam dari jasa keuangan ilegal adalah orang-orang yang terdesak secara finansial sehingga kemungkinan gagal bayar cukup tinggi. Namun dalam jangka panjang hubungannya menjadi negatif, seperti resmi P2P lending yang artinya dalam jangka panjang akan terjadi adaptasi layanan keuangan ilegal dalam memberikan layanan keuangan kepada masyarakat yang semakin manusiawi dan lebih baik serta mengarah pada layanan keuangan resmi. Dari hasil peramalan pada gambar 4, WNI yang meminjam dari P2P lending dan jasa keuangan ilegal hingga 70 juta orang, hal ini tentunya menjadi perhatian jika tidak segera diantisipasi dengan default rate hingga 8 juta orang, lebih dari 10 % jika dibandingkan dengan jumlah orang yang meminjam 70 juta orang.

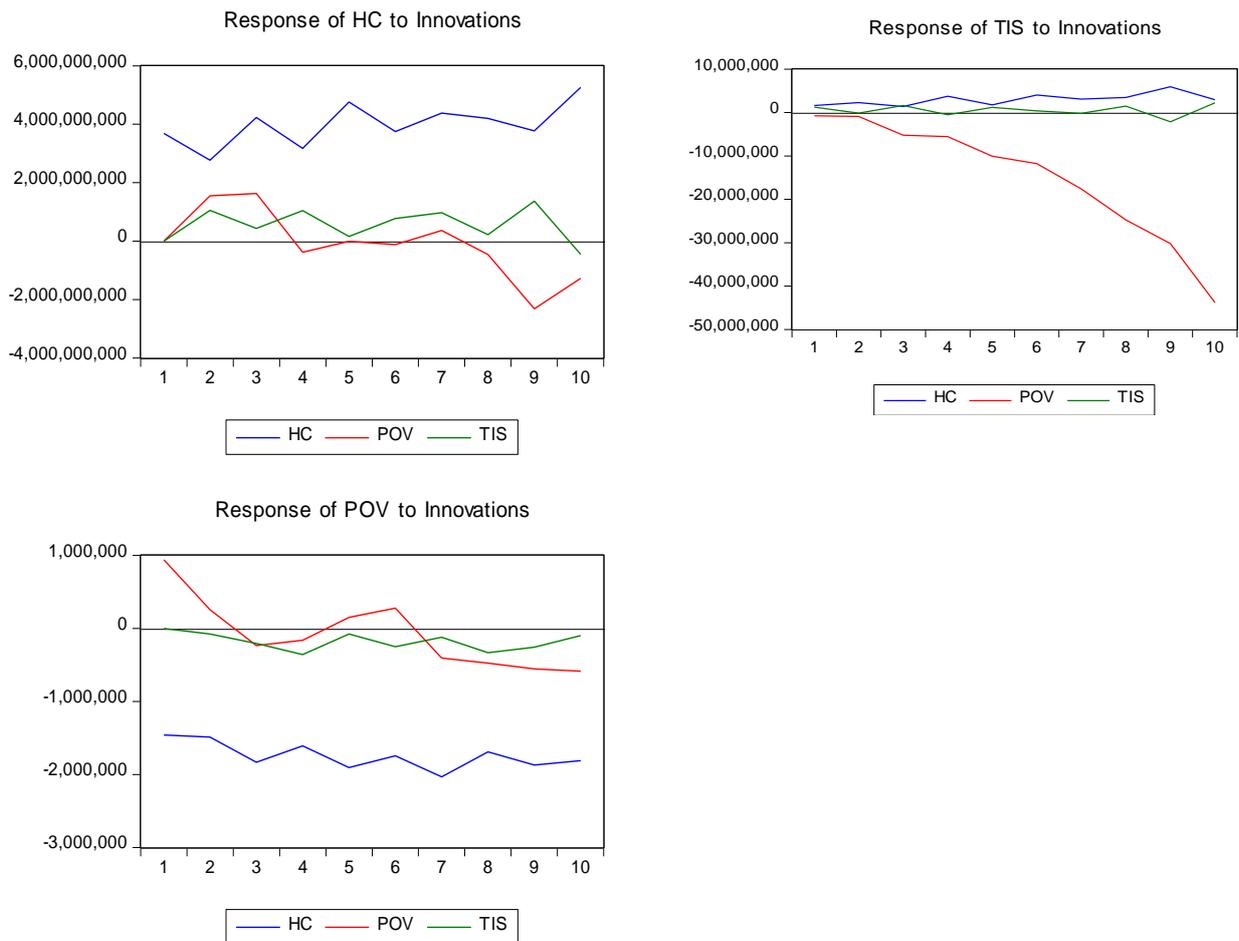
Tabel 4. VECM Menghadapi Modal Manusia, Kemiskinan dan Inklusi Teknologi

Response of HC:			
Period	HC	POV	TIS
1	3.69E+09	0	0
2	2.77E+09	1.55E+09	1.05E+09
3	4.23E+09	1.63E+09	4.34E+08
4	3.17E+09	-3.77E+08	1.04E+09
5	4.76E+09	-12614775	1.55E+08
6	3.75E+09	-1.20E+08	7.76E+08
7	4.38E+09	3.64E+08	9.72E+08
8	4.20E+09	-4.56E+08	2.23E+08
9	3.77E+09	-2.32E+09	1.36E+09
10	5.26E+09	-1.27E+09	-4.55E+08
Response of POV:			
Period	HC	POV	TIS
1	-1461534	939047.9	0
2	-1488524	255456.2	-76134.04
3	-1833717	-237150.2	-208683.7
4	-1607797	-163799.4	-360321.3
5	-1906102	149963.4	-77843.8
6	-1744233	275823.1	-250540.3
7	-2032160	-407143.4	-122509.8
8	-1690583	-476827	-333674.4
9	-1872812	-555582.6	-257861.4
10	-1812868	-588206.7	-98547.16

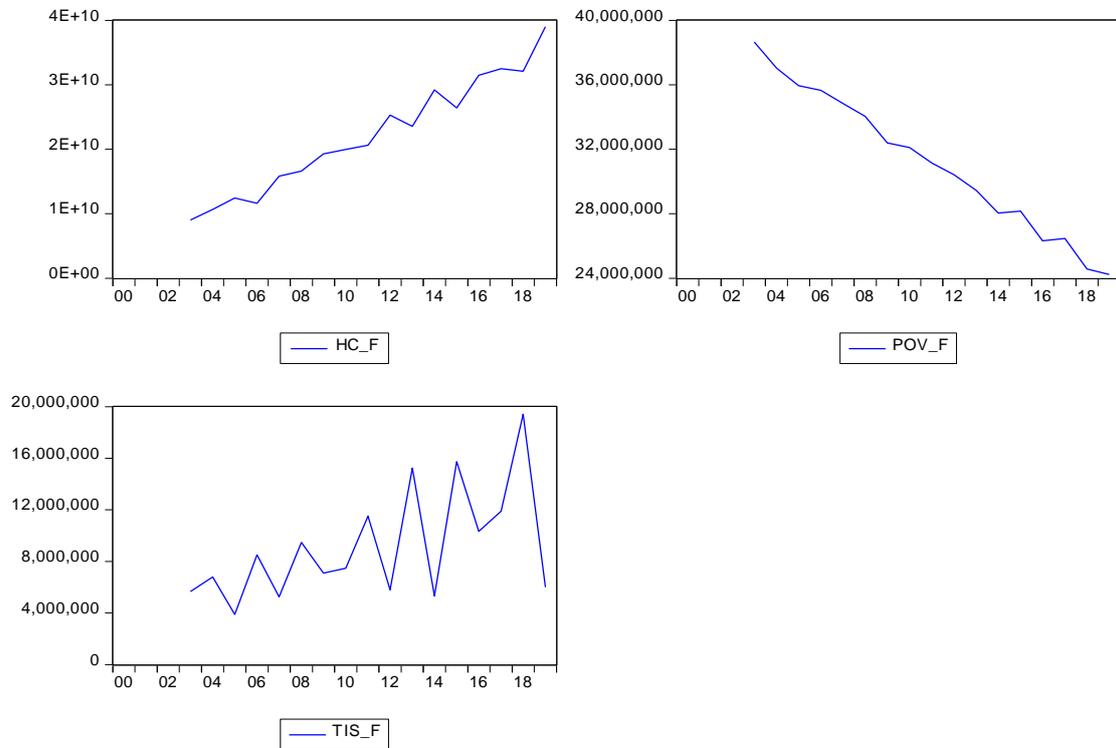
Response of TIS:			
Period	HC	POV	TIS
1	1591539	-770835.8	1246991
2	2295538	-906852.5	-120963.4
3	1379848	-5206760	1617531
4	3762205	-5541119	-530610.5
5	1781115	-10071726	1171272
6	4015757	-11777184	356792.1
7	3099770	-17627019	-211206.4
8	3456370	-24753342	1463605
9	5944531	-30217545	-2124029
10	2967268	-43817712	2211550

Gambar 5. Hasil VECM Result Human Capital, Poverty dan Technology Inclusion

Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations



Gambar 6. Perkiraan Sumber Daya Manusia, Kemiskinan dan Inklusi Teknologi.



Dilihat dari hasil estimasi pada tabel 4 dan gambar 5, hubungan antara human capital dan inklusi teknologi dengan kemiskinan adalah negatif, yang artinya peningkatan human capital yang diperoleh dari investasi human capital dan inklusi teknologi cukup efektif dalam mengurangi kemiskinan. Namun, dalam jangka panjang, inklusi teknologi memainkan peran penting dalam penanggulangan kemiskinan bekerjasama dengan inklusi digital layanan pendidikan, keuangan dan kesehatan yang lebih murah dan bersahabat. Hal ini mengajarkan bahwa inklusi teknologi dapat mendukung sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja seseorang yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan untuk keluar dari kemiskinan.

Dari hasil peramalan gambar 6, human capital masyarakat Indonesia terus meningkat, dan kemiskinan menurun seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat mengikuti dinamika zaman. Namun, dengan sumber daya manusia yang baik, hasil estimasi dan prakiraan dapat secara meyakinkan dapat mengurangi kemiskinan secara efektif

KESIMPULAN

P2P lending inklusi teknologi dan keuangan dapat menjadi peluang sekaligus ancaman bagi pengembangan sumber daya manusia bangsa Indonesia untuk mengentaskan kemiskinan. Sumber daya manusia terbukti efektif dalam mengurangi kemiskinan. Peningkatan sumber daya manusia melalui investasi modal manusia yang didukung oleh teknologi inklusi dan inklusi keuangan dapat mengurangi kemiskinan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Asian Development Bank. (2016).Indonesia: Country Water Assessment.Manila : Asian Development Bank
- Bennett,R., Kent,M. (2017).Massive Open Online Courses and Higher Education: What Went Right, What Went Wrong and Where to Next. London : Routledge
- Billah,M.M.(2019).Halal Cryptocurrency Management. Cham : Springer
- Cassidy,P.J.(2014).Life Skills for Young Adults: How to Survive Each Day and the Rest of Your Life.Bloomington : Balboa Press
- Chmelíková,G.,Redlichová,R.(2020).Is there a link between financial exclusion and over-indebtedness? Evidence from Czech peripheral municipalities.Journal of Rural Studies.Volume 78, August 2020, Pages 457-466. DOI :<https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.07.010>
- Erlando,A., Riyanto,F.D.,Masakazu,S.(2020).Financial inclusion, economic growth, and poverty alleviation: evidence from eastern Indonesia.Heliyon.Volume 6, Issue 10, October 2020, e05235. DOI :<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05235>
- Greenberg,A.G., Gullotta,T.P., Bloom,M.(2016).Social Capital and Community Well-Being: The Serve Here Initiative. Cham : Springer
- Herrero,D.M., Velasco,M.S., Campillo,J.S. (2018).Factors that influence the level of financial literacy among young people: The role of parental engagement and students' experiences with money matters.Children and Youth Services Review.Volume 95, December 2018, Pages 334-351.DOI :<https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2018.10.042>
- Huang,C., Zhang,X., Liu,K.(2020).Effects of human capital structural evolution on carbon emissions intensity in China: A dual perspective of spatial heterogeneity and nonlinear linkages.Renewable and Sustainable Energy Reviews.Volume 135, January 2021, 110258. DOI :<https://doi.org/10.1016/j.rser.2020.110258>
- Jain, D., Sharma, A. (2018). Marketing Techniques for Financial Inclusion and Development.Hershey : IGI Global
- King,B.(2018).Bank 4.0: Banking Everywhere, Never at a Bank.Hoboken : Wiley and Sons
- Lassou,P.J.C., Hopper,T., Tsamenyi,M., Murinde,V. (2019).Varieties of neo-colonialism: Government accounting reforms in Anglophone and Francophone Africa – Benin and Ghana compared.Critical Perspectives on Accounting.Volume 65, December 2019, 102071. DOI :<https://doi.org/10.1016/j.cpa.2019.01.003>

- MacKinnon,B., Fiala,A.(2014).Ethics: Theory and Contemporary Issues.Stamford : Cengage Learning
- Noerhidajati,S.,Purwoko, Werdaningtyas,A.B.,H., Kamil,A.I., Dartanto,T.(2020). Household financial vulnerability in Indonesia: Measurement and determinants.Economic Modelling.Available online 2 April 2020. DOI :<https://doi.org/10.1016/j.econmod.2020.03.028>
- Ones,D.S., Anderson,N., Viswesvaran,C, Sinangil,H.K.(2017).The SAGE Handbook of Industrial, Work & Organizational Psychology. London : Sage
- Penne,T., Goedemé,T.(2020).Can low-income households afford a healthy diet? Insufficient income as a driver of food insecurity in Europe.Food Policy.Available online 3 October 2020, 101978.DOI :<https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2020.101978>
- Raghuram,P., Breines,M.R., Gunter,A.(2020).Beyond #FeesMustFall: International students, fees and everyday agency in the era of decolonisation.Geoforum.Volume 109, February 2020, Pages 95-105. DOI :<https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2020.01.002>
- Sintas,J.L., Lamberti,G., Sukphan,J. (2020).The social structuring of the digital gap in a developing country. The impact of computer and internet access opportunities on internet use in Thailand. Technology in Society.Volume 63, November 2020, 101433. DOI :<https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101433>
- Wal,J.M.v.d., Arjadi,R., Nauta,M.H., Burger,H., Bockting,C.L.H. (2020).Guided internet interventions for depression: impact of sociodemographic factors on treatment outcome in Indonesia. Behaviour Research and Therapy.Volume 130, July 2020, 103589. DOI :<https://doi.org/10.1016/j.brat.2020.103589>